

PENGUNAAN BAHASA GAUL PADA KOMUNITAS PENUTUR BAHASA ARAB DI MEDIA SOSIAL

Muhammad Alfairuz¹ dan Izzah Juhriyah²

^{1,2}Universitas Al Azhar Indonesia

muhammadalfairuz98@gmail.com, izzahjuhriyah@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan bahasa gaul dalam sebuah komunitas di media sosial semakin meningkat tiap harinya. Hal itu merupakan salah satu yang menyebabkan adanya keberagaman bahasa dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung. Penggunaan bahasa gaul tidak hanya dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia saja seperti kita, melainkan penutur bahasa Arab juga melakukan hal yang sama dengan berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dengan bentuk keunikan yang berbeda. Untuk itu, peneliti membahas penggunaan bahasa gaul pada komunitas penutur Arab di media sosial khususnya terfokus pada grup Telegram yang anggotanya merupakan komunitas orang Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek morfologi bahasa gaul yang digunakan oleh komunitas penutur bahasa Arab, konteks penggunaannya, dan membandingkan bahasa gaul yang digunakan oleh penutur bahasa Indonesia dengan penutur bahasa Arab. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis kata-kata bahasa gaul yang digunakan oleh penutur Arab serta memaknainya. Data dalam penelitian ini yaitu chat yang mengandung bahasa gaul yang diperoleh menggunakan teknik simak dan catat dari grup Telegram penutur bahasa Arab bernama كروب سولف, adapun data bahasa gaul penutur Indonesia yang dijadikan sebagai perbandingan diambil dari Grup Telegram Mobile Legends Indonesia. Peneliti menganalisis kata bahasa gaul menggunakan teori morfologi yang meliputi proses abreviasi, afiksasi dan perubahan konsonan. Peneliti menemukan 30 bahasa gaul penutur bahasa Arab dalam 4 bentuk, yaitu seperti terjadinya proses afiksasi, proses abreviasi dalam bentuk akronim, perubahan kata dan pemendekan kata. Adapun dalam bahasa gaul penutur bahasa Indonesia peneliti menemukan 25 bahasa gaul dalam bentuk akronim, pembalikan kata, dan kata yang diplesetkan. Konteks penggunaan bahasa gaul oleh penutur bahasa Arab dilakukan ketika dalam obrolan santai, respon terhadap penutur dan lawan tutur, serta respon untuk menunjukkan kekaguman. Adapun perbedaan bahasa gaul pada penutur bahasa Indonesia dengan penutur bahasa Arab yaitu bahasa gaul yang digunakan oleh penutur Arab cenderung kepada penambahan kata dan perubahan kata dengan mengikuti bunyi. Dalam bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia, penambahan dan perubahan kata dengan mengikuti bunyi jarang ditemukan. Dengan demikian, hasil pembahasan dari penggunaan bahasa gaul oleh komunitas penutur bahasa Arab yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat menjadi sebuah gambaran dan ukuran bagaimana penelitian selanjutnya dilakukan.

Kata kunci: Morfologi, Bahasa Gaul, Penutur Bahasa Arab, Media Sosial, Telegram

ABSTRACT

The development of slang in a community on social media is increasing every day. This is one of the causes of the diversity of languages in direct and indirect communication. The use of slang is not only done by Indonesian speakers like us, but Arabic speakers also do the same thing by communicating using slang with different unique forms. For this reason, the researcher discusses the use of slang in the Arabic-speaking community on social media, especially focusing on the Telegram group whose members are Arab communities. This study aims to identify the morphological aspects of slang used by the Arabic speaking community, the context of its use, and compare the slang used by Indonesian speakers with Arabic speakers. The approach in this study uses a qualitative descriptive approach, namely analyzing slang words used by Arabic speakers and interpreting them. The data in this study is chat containing slang obtained using the listening and note-taking technique from the Arabic-speaking Telegram group named كروب سولف, while the data for Indonesian speakers' slang used as a comparison is taken from the Mobile Legends Indonesia Telegram Group. The researcher analyzes slang words using morphological theory which includes the process of abbreviation, affixation and consonant change. Researchers found 30 Arabic slang speakers in 4 forms, namely the occurrence of affixation processes, abbreviation processes in the form of acronyms, word changes and word shortening. As for the slang of Indonesian speakers, the researchers found 25 slang in the form of acronyms, word reversals, and puns. The context of the use of slang by Arabic speakers is done when in casual chat, the response to the speaker and the interlocutor, and the response to show admiration. The difference in slang between Indonesian speakers and Arabic speakers is that the slang used by Arabic speakers tends to add words and change words by following the sound. In which the slang practiced by Indonesian speakers, the addition and change of words by following the sound is rarely found. Thus, the results of the discussion of the use of slang by the Arabic-speaking community that have been described by the researcher can be an illustration and measure of how further research will be carried out.

Keywords: Morphology, Slang, Arabic Speaker, Social Media, Telegram

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi bagi makhluk hidup. Karenanya, bahasa memiliki beragam bentuk dengan beragam kelompok sosial yang memilikinya untuk saling berinteraksi sesamanya dan faktanya bahasa itu sendiri dapat menjadi identitas bagi suatu suku bangsa atau bahkan negara. Tanpa memiliki bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik untuk menjalin kerjasama dalam pemenuhan hidupnya. Menurut Kridalaksa (1982:17), bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan memahami maksud dari satu sama lain dalam semua hal aktivitas kehidupan. Dengan bahasa pula kita dapat saling memahami maksud dari lawan bicara kita sendiri, bahkan benda mati seperti komputer yang kecanggihannya luar biasa tersebut memiliki bahasa sendiri untuk dapat memprogramnya yang disebut dengan bahasa programming. Untuk manusia, selain bahasa yang sangat beragam di dunia yang disampaikan melalui pembicaraan atau *speaking*, bagi orang-orang tertentu yang berkelainan dalam pendengaran atau dalam *speaking* nya memiliki bahasa tubuh atau biasa disebut dengan bahasa isyarat. Bahasa isyarat juga sangat berguna untuk orang yang normal, bilamana suasana dan tempat mereka berada tidak memungkinkan untuk melakukan kebisingan dengan berbicara, sehingga kini marak sekali orang belajar bahasa isyarat untuk kepentingan serupa. Namun, bahasa isyarat merupakan bahasa internasional yang serentak memiliki kode yang sama. Berbeda hal dengan bahasa yang dituturkan yang memiliki beragam bentuk tulisan dan juga pelafalannya. Morfologi adalah salah satu bagian dari cabang kajian ilmu yang dipayungi oleh linguistik. Morfologi adalah suatu ilmu yang berfokus dalam mengkaji sebuah kata yang tidak dapat dipecah lagi dan memiliki makna, serta bagaimana suatu kata itu terbentuk dan berasal. Menurut Al Khuli (1982:174) dalam Hidayatullah (2017:60) mengatakan definisi morfem yaitu sebagai *ashgar wahdah lughawiyah mujarradah dza:t ma'nan* yang bilamana diartikan menjadi “satuan gramatika kecil, otonom, dan memiliki makna”. Istilah morfologi itu sendiri diturunkan dari bahasa Inggris *morphology*, yang artinya cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal.

Dalam penggunaan bahasa, seringkali orang lain ingin mempersingkat apa yang mereka tuturkan dengan menyingkat bahasa tersebut dari bahasa aslinya, atau bahkan ia memiliki bahasa lain yang menurutnya lebih mudah diucapkan dari bahasa aslinya, memiliki kebaharuan atau kekinian, namun memiliki makna dan maksud yang sama, yang kini disebut bahasa gaul atau slang. Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Mulyana, 2008). Bahasa ini biasanya hanya dimengerti oleh kelompok orang tertentu karena mereka menganggap hal tersebut merupakan ciri khas kelompok, atau kelompok rentang usia yang sama, seperti para remaja. Tidak hanya Bahasa Indonesia, bahasa asing pun memiliki bahasa gaul yang biasa disebut bahasa slang oleh mereka, termasuk Bahasa Arab. Bahasa slang ini memiliki tujuan yang sama, yaitu agar lebih terkesan kekinian dan hanya dapat dipahami oleh kalangan tertentu saja bahkan tak jarang bahasa tersebut terkesan memang lebih mudah untuk diucapkan dan lebih santai, karena mungkin salah satu faktornya ialah bahasa asli tersebut terlalu kaku atau resmi. Bahasa slang atau bahasa gaul ini seringkali melupakan kaidah-kaidah Bahasa Arab yang merupakan dasar dari pembelajaran Bahasa Arab, sehingga untuk berbicara langsung dengan orang Arab yang terlalu sering menggunakan bahasa slang atau *Amiyah* mempersulit pemahaman para warga asing yang bahkan sudah mempelajari kaidah Bahasa Arab dengan baik dan benar. Hal ini dikhawatirkan akan menggeser Bahasa *Fushah* atau Bahasa Arab yang resmi di kalangan masyarakat Arab karena seringnya menggunakan bahasa tersebut. Namun disisi lain, dampak positifnya ialah kita pun dapat mempelajari bahasa slang tersebut tanpa melupakan mempelajari bagaimana kaidah Bahasa Arab yang sebenarnya.

Bahasa gaul juga timbul akibat adanya perkembangan zaman pada era teknologi. Dalam era ini mulai muncul berbagai macam komunikasi melalui media *online*. Menurut Romli (2012: 34) dalam Puti (2018: 4) media online dibagi menjadi dua pengertian: 1) Pengertian media online secara umum, yaitu segala jenis media yang hanya dapat diakses secara online atau melalui internet seperti teks, foto, video, atau pemutar suara; dan 2) Pengertian secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa yang memiliki karakteristik tertentu seperti halnya publisitas dan periodisitas. Era ini menuntut perbendaharaan kosa kata yang lebih gaul dan lebih banyak dibutuhkan oleh kaum milenial dalam segala aktivitasnya. Ini juga diperkuat oleh Syarfina (2015) yang menyatakan bahwa zaman di mana era digital yang menuntut penguasaan teknologi dan bahasa asing pada berbagai bidang kehidupan saat ini semakin meminggirkan posisi bahasa Indonesia. Karena dengan berkembangnya teknologi ini, manusia dapat mengakses puluhan ribu bahkan triliunan kosa kata untuk dipelajari dan disebar di

mana saja serta kapan saja. Yang mana hal ini tak dapat dipungkiri, apalagi penyebaran kosa kata terbaru atau bahasa gaul yang baru ini tersebar lewat para tokoh media sosial yang sangat mudah dan besar kemungkinannya ditiru oleh anak-anak dan kaum remaja.

Salah satu media sosial yang sering digunakan untuk bertukar pesan secara pribadi adalah WhatsApp. Namun ternyata media sosial Telegram yang terhitung penggunanya tidak sebanyak pengguna WhatsApp memiliki akses yang lebih luas dan dapat dijangkau secara internasional melalui pencarian kata kunci meskipun tidak menyimpan nomor kontakannya. Dari Telegram ini masyarakat dapat bergabung melalui grup-grup umum tanpa meminta persetujuan admin terlebih dahulu apabila grup tersebut tidak *diprivat*. Tak hanya itu, Telegram memiliki berbagai fitur yang unik dan memudahkan para penggunanya dalam mencari sesuatu, seperti buku *online*, grup asing, grup pengguna bahasa, dan wadah pembelajaran lainnya.

Dalam penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya jurnal milik Iswatiningsih, dkk (2021) dalam judul “ekspresi remaja millennial dalam penggunaan bahasa gaul di media sosial” dan Wulandari, dkk (2021) dalam judulnya “Penggunaan bahasa gaul pada remaja millennial di media sosial”. Keduanya membahas mengenai penggunaan varian bahasa gaul Bahasa Indonesia, namun Iswatiningsih melalui beberapa media sosial yang mewadahnya, sedangkan Wulandari membahas hanya melalui sebuah konten saja. Iswatiningsih mengkaji fenomena ini dengan pengamatan akan perkembangan bahasa secara pesat akibat adanya dampak globalisasi dengan sudut pandang kajian sosiolinguistik, sedangkan Wulandari melalui kajian morfologi.

Dengan berkilat pada kajian diatas, peneliti mencoba memberikan suatu kajian morfologi dengan data yang berbeda, yaitu melalui dua bahasa melalui wadah grup Telegram. Bahasa yang digunakan peneliti merupakan bahasa yang cukup sering digunakan yakni Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk pola bahasa gaul, tetapi juga menjelaskan konteks penggunaannya dan membandingkan penggunaan bahasa gaul penutur bahasa Arab dengan penutur bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian peneliti yang mana penelitian ini diharapkan dapat mempermudah para pelajar dalam berkomunikasi, baik melalui media sosial ataupun secara langsung serta memperluas wawasan penguasaan bahasa asing dan lokal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif dengan ancangan kualitatif. Metode deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan kata-kata bahasa gaul yang digunakan oleh para penutur bahasa Arab dalam media sosial. Sedangkan ancangan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan situasi sosial dalam bentuk kata-kata. Korpus yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu aplikasi Telegram yang terfokus pada grup yang bernama *كروب سواف* dan *Mobile Legends Indonesia*. Adapun data penelitiannya yaitu kata-kata yang mengandung bahasa gaul yang datanya diambil sebanyak 30 data dari grup *كروب سواف* dan 25 data dari *Mobile Legends Indonesia* yang datanya dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat. Pada penelitian ini prosedur analisis datanya dengan mengungkapkan pola-pola pembentukan bahasa gaul penutur bahasa Arab, yaitu dalam bentuk penambahan fonem, akronim, perubahan kata dan pemendekan kata. Kemudian peneliti menjelaskan konteks penggunaan bahasa gaul yang dilakukan penutur bahasa Arab dan membandingkannya dengan bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penggunaan bahasa gaul yang ditemukan peneliti pada media sosial sangat beragam. Hal itu dikarenakan penggunaan bahasa gaul yang dilakukan seseorang dalam media sosial terus berkembang secara dinamis, sehingga bahasa gaul yang muncul sangat beragam bentuknya, khususnya penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur Arab dalam grup Telegram *كروب سواف*. Untuk itu, peneliti mengklasifikasikan temuan bentuk bahasa gaul menjadi tiga aspek, yaitu (1) pola pembentukan bahasa gaul penutur Arab dalam bentuk penambahan fonem, akronim, perubahan kata dan pemendekan kata; (2) konteks penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Arab dalam grup Telegram *كروب سواف*, dan (3) perbedaan penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Arab dengan penutur bahasa Indonesia. Berikut paparan dari hasil penelitian.

Pola Pembentukan Bahasa Gaul Penutur Arab

Dari hasil analisis dalam penggunaan bahasa gaul penutur Arab pada grup Telegram كروب سوافل ditemukan empat pola pembentukannya, yaitu dalam bentuk (1) penambahan fonem, (2) akronim, (3) perubahan kata, dan (4) pemendekan kata. Berikut penjelasan dari pola pembentukan bahasa gaul.

Pola Bahasa Gaul dalam Bentuk Penambahan Fonem

Tabel 1. Bahasa Gaul Dalam Bentuk Penambahan Fonem

Data	Kata Asli	Makna
حمسهه	حمسه /hammasuhu/	Menyemangatnya
هناا	هنا /huna/	Di sini
عسل	عسل /'asal/	Madu
بخير الحمدالله	بخير الحمد لله /bi khair alhamdulillah/	Alhamdulillah kabar baik
انتى	انت /anti/	Kamu (perempuan)
تسسلمى	تسلمى /taslimi/	Terima aku
دوووم	دوم /duum/	selalu
مصح	مح /muhha/	Kuning telur
ممنوع	ممنوع /mamnuu'/	Yang dilarang
سلامم	سلام /salaam/	keselamatan

Penambahan fonem merupakan upaya mengubah bentuk kata aslinya dengan menambahkan huruf pada sebuah kata. Pada data Tabel 1 terlihat adanya penambahan fonem /ه/ pada kata حمسه /hammasuhu/ menjadi حمسهه, penambahan fonem /ا/ pada kata هنا /huna/ menjadi هناا, penambahan fonem /س/ pada kata عسل /'asal/ menjadi عسل, penambahan fonem /ح/ dan /خ/ pada frasa بخير الحمد لله /bi khair alhamdulillah/ menjadi بخير الحمدالله, penambahan fonem /ي/ yang mendekati bunyi kata tersebut yaitu kata انت /anti/ menjadi انتى, penambahan fonem /س/ pada kata تسلمى /taslimi/ menjadi تسسلمى, penambahan fonem /و/ pada kata دوم /duum/ menjadi دوووم, penambahan fonem /ح/ dan /م/ pada kata مح /muhha/ menjadi مصح, penambahan fonem /و/ pada kata ممنوع /mamnuu'/ menjadi ممنوع, dan penambahan fonem /م/ pada kata سلام /salaam/ menjadi سلامم. Dari data di atas terlihat penutur bahasa Arab sering kali melakukan penambahan fonem yang sama pada sebuah kata, serta ada pula penambahan fonem yang mendekati dengan bunyi kata. Namun, perlu diketahui penggunaan bahasa gaul seperti ini hanya terlihat ketika seseorang berinteraksi dalam *chat* atau media sosial, karena dalam bahasa lisan akan sulit untuk mengidentifikasinya.

Pola Bahasa Gaul dalam Bentuk Akronim

Tabel 2. Bahasa Gaul dalam Bentuk Akronim

Akronim	Kepanjangan Kata	Makna
ايش	أي شيء /ayyi syaiin/	Segala hal
كيفك	كيف حالك /kayfa haaluka/	Bagaimana kabarmu
هلايبك	اهلا بك /ahlan bika/	Senang bertemu kamu
كيفكم	كيف حالكم /kayfa haalukum/	Bagaimana kabar kalian
مين	من اين /min ayna/	Dari mana
شكرك	شكرا لك /syukran laka/	Terima kasih untukmu
يلا	يا الله /ya Allah/	Ya Allah

Para penutur bahasa Arab juga menunjukkan bentuk bahasa gaul dengan cara akronim, yakni kependekan dari gabungan beberapa suku kata atau huruf menjadi sebuah kata yang wajar. Pada Tabel 2 terdapat kata ايش yang kependekan dari kalimat أي شيء /ayyi syaiin/, yang pola akronim tersebut

mengambil bentuk suku pertama pada masing-masing kata, اي - ش. Adapun pada kata كيف yang kependekan dari kalimat كيف حالك /kayfa haaluka/, كيف حالكم kependekan dari kalimat كيف حالكم /kayfa haalukum/, مين kependekan dari kalimat من اين /min ayna/, dan شكرك kependekan dari kalimat شكرا لك /syukran laka/. Pola-pola pembentukan akronim tersebut diambil dari suku pertama dan terakhir pada kalimatnya, ك - كيف, م - بين, ك - شكر. Pada dasarnya, bentuk persukuan kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Namun demikian, penggunaan akronim tersebut sudah menjadi kebiasaan atau telah diterima oleh kesepakatan bersama dalam grup Telegram كروب سواف.

Pola Bahasa Gaul dalam Bentuk Perubahan Kata

Selain pola-pola penambahan fonem dan akronim yang banyak dilakukan oleh para penutur bahasa Arab pada grup Chat Telegram dalam pembentukan bahasa gaul. Terdapat pula pola penggunaan bahasa gaul dalam bentuk perubahan kata, para penutur bahasa Arab cenderung merubah huruf akhiran kata dengan mengikuti bunyinya. Huruf tersebut yaitu ة (ta marbutah), huruf yang melambangkan fonem /t/ atau /h/. Dengan demikian, para penutur bahasa Arab merubah huruf akhiran huruf aslinya dengan huruf yang mengikuti bunyi, seperti pada kata الكلمة menjadi الكلمه, kata بسرعة menjadi بسرعه yang merubah huruf ة menjadi ه, dan kata صلاة menjadi صلوات yang merubah huruf ة menjadi ت. Jika melihat dari segi gramatikal bahasa Arab penggunaan kata tersebut dianggap tidak tepat, namun hal itu dilakukan karena para penutur bahasa Arab telah biasa mengucapkan kata tersebut sehingga terbawa pada penulisan.

Tabel 3. Bahasa Gaul dalam bentuk Perubahan Kata

Data	Kata asli	Makna
الكلمه	الكلمة /al kalimah/	Kata
الحجايه	الحجاية /al hijayyah/	Argumen
بسرعه	بسرعة /bi sur'ah/	Ayo cepat
مرت الثانيه	مرة الثانية /marrat al tsaaniyah/	Kedua kalinya
صلوات الفجر	صلاة الفجر /shalat al fajri/	Sholat shubuh

Pola Bahasa Gaul dalam Bentuk Pemendekan Kata

Tabel 4. Bahasa Gaul dalam Bentuk Pemendekan Kata

Data	Kata Asli	Makna
الحمد لله وانت	الحمد لله وانت /alhamudillah wa anta/	Alhamdulillah, kalau kamu
ب الفرن	با الفرن /bil furni/	Dalam oven
ي صاحبي	يا صاحبي /yaa shaahibii/	Wahai sahabatku
شي	شيء /syaiun/	Sesuatu
هلا وهلا	اهلا وسهلا /ahlan wa sahan/	Selamat datang

Dalam grup Chat Telegram كروب سواف, sering kali terlihat para penutur bahasa Arab selalu memendekkan dengan mengekalkan satu suku kata saat berinteraksi dengan anggota grup. Hal itu sering terjadi khususnya pada kata انت yang mengekalkan satu suku kata terakhir dari kata انت /anta/, kata ب yang mengekalkan satu suku kata pertama dari kata با /bi/, kata شي yang mengekalkan satu suku kata pertama dari kata شيء /syaiun/ dan هلا وهلا yang mengekalkan satu suku kata terakhir dari kata اهلا وسهلا /ahlan wa sahan/. Pengekalan atau memendekkan kata dilakukan oleh penutur Arab bertujuan untuk memudahkan berkomunikasi, sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan diterima oleh anggota grup.

Konteks Penggunaan Bahasa Gaul

Konteks penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Arab dalam grup Telegram كروب سواف didasari pada beberapa hal, di antaranya yaitu (1) ketika sedang melakukan obrolan santai dengan sesama anggota grup, (2) respon terhadap penutur dan lawan tutur, dan (3) respon ketika menunjukkan kekaguman. Konteks penggunaan bahasa gaul tersebut berhubungan erat dengan keadaan sosial, seperti menanyakan kabar seseorang, memberikan informasi mengenai keadaan tempat mereka tinggal,

mengutarakan pendapat atas situasi yang sedang terjadi, membahas perihal keagamaan, membahas masalah percintaan ataupun seseorang yang sedang mencari jodoh dan lain sebagainya.

Konteks penggunaan bahasa gaul pada saat ini kian berubah saat kemunculan media sosial, seseorang dapat saling berinteraksi dan berteman dengan siapa saja tanpa harus mengenal terlebih dulu dalam media sosial. Para pengguna media sosial juga dapat saling bersapa dan berkomentar pada jejaring sosial yang sifatnya umum dan terbuka (Widawati, 2018). Pada awalnya penggunaan bahasa gaul hanya dilakukan dalam bentuk lisan. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi, penggunaan bahasa gaul sering dilakukan dalam percakapan di media sosial melalui chat, sehingga konteks penggunaan bahasa gaul kian hari semakin berkembang dan luas cakupannya.

Perbedaan Bahasa Gaul Penutur Bahasa Arab dengan Bahasa Gaul Penutur Bahasa Indonesia

Tabel 5. Bentuk bahasa gaul penutur bahasa Indonesia dalam grup Telegram Mobile Legends Indonesia

Data	Kata Asli
BT	Barter
OTW	On The Way
PC	Private Chat
WR	Win Rate
PM	Private Messenger
ML	Mobile Legends
Mabar	Main Bareng
Ngab	Bang
Caper	Cari Perhatian
Baper	Bawa Perasaan
Modus	Modal Dusta
kuy	Yuk
Gabut	Gaji Buta
Serlok	Share Lokasi
Santuy	Santai
Alay	Anak Layangan
Gercep	Gerak Cepat
Bucin	Budak Cinta
komuk	Kondisi Muka
Anjir	Anak Tajir
Asiap	Siap
Cius	Serius
Sans	Santai
On	Online
Tele	Telegram

Dalam bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Arab dengan penutur bahasa Indonesia, peneliti melihat adanya beberapa perbedaan pada keduanya. Pada bahasa gaul yang digunakan oleh penutur bahasa Indonesia lebih cenderung kepada memplesetkan kata seperti kata *santai* yang diplesetkan menjadi ‘santuy’, kata *serius* diplesetkan menjadi ‘cius’, kata *siap* diplesetkan menjadi ‘asyiap’. Terdapat pula perbedaan bahasa gaul dalam bentuk membalikan kata seperti kata *bang* dibalik menjadi ‘ngab’, kata *yuk* dibalik menjadi ‘kuy’, serta ada pula perbedaan bahasa singkatan dalam bentuk campur kode yang berasal dari bahasa Inggris seperti pada kata *OTW* yang singkatan dari ‘On The Way’, kata *BT* singkatan dari ‘Barter’, dan kata *PC* yang singkatan dari ‘Privat Chat’. Pada penggunaan bahasa gaul yang dilakukan penutur bahasa Indonesia dalam grup Telegram *Mobile Legends Indonesia*, bentuk-bentuk

bahasa gaul tersebut tidak peneliti temukan pada penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Arab dalam grup Telegram كروب سؤالف. Namun, sebaliknya terdapat pula bentuk bahasa gaul penutur bahasa Arab yang tidak ditemukan pada penggunaan bahasa gaul penutur bahasa Indonesia, seperti penambahan fonem yang sama pada sebuah kata dan perubahan kata dengan mengikuti bunyi, sehingga hal itu menjadi sebuah perbedaan antara bahasa gaul bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Di sisi lain, terdapat pula persamaan di antara keduanya yaitu, bahasa gaul dalam bentuk akronim seperti kata *baper* yang merupakan kependekan dari ‘bawa perasaan’ dalam bahasa Indonesia dan kata مين yang merupakan kependekan dari من اين /min ayna/ ‘dari mana’ dalam bahasa Arab, serta terdapat persamaan dalam bentuk pemendekan kata seperti pada kata ‘telegram’ yang dihilangkan suku kata terakhirnya menjadi *tele* dalam bahasa Indonesia dan kata هلا وهلا yang dihilangkan huruf pertamanya menjadi اهلا وسهلا /ahlan wa sahlan/ ‘selamat datang’.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul terjadi dan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu pada setiap bahasa, salah satunya terjadi pada komunitas penutur bahasa Arab dalam media sosial. Pembentukan bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Arab dibangun atas beberapa pola bentuk, yaitu penambahan fonem, akronim, perubahan kata, dan pemendekan kata. Konteks penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh penutur bahasa Arab dalam media sosial didasari ketika sedang melakukan obrolan santai, respon terhadap penutur dan lawan tutur, serta respon ketika menunjukkan kekaguman. Adapun dalam penggunaan bahasa gaul yang dilakukan penutur bahasa Arab memiliki ciri khas yang jarang ditemukan pada penggunaan bahasa gaul oleh penutur bahasa Indonesia, yaitu penambahan sebuah fonem yang sama dalam sebuah kata dan merubah bentuk kata dengan mengikuti bunyi. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk menambah wawasan atas perkembangan bahasa yang sifatnya dinamis ini yang dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi pada masyarakat.

REFERENSI

- Alex. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iswatiningsih, Fauzan, Fida. 2021. "Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial" dalam *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol. 7, No. 2*, Hal. 476-489.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa "Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puti, Sari Nova. 2018. *Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai Pt.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru.. JOM FISIP Vol. 5 No. 1*.
- Syarfina. 2015. "Sikap Masyarakat Medan terhadap Penggunaan Bahasa Asing di Ruang Publik". *Metalingua: Jurnal Penelitian Sastra Vol. 13 No. 1, Desember 2015*.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Muhammad Alfairuz	Universitas Al Azhar Indonesia	S1 Bahasa dan Kebudayaan Arab	Linguistik
Izzah Juhriyah	Universitas Al Azhar Indonesia	S1 Bahasa dan Kebudayaan Arab	Kebudayaan